

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

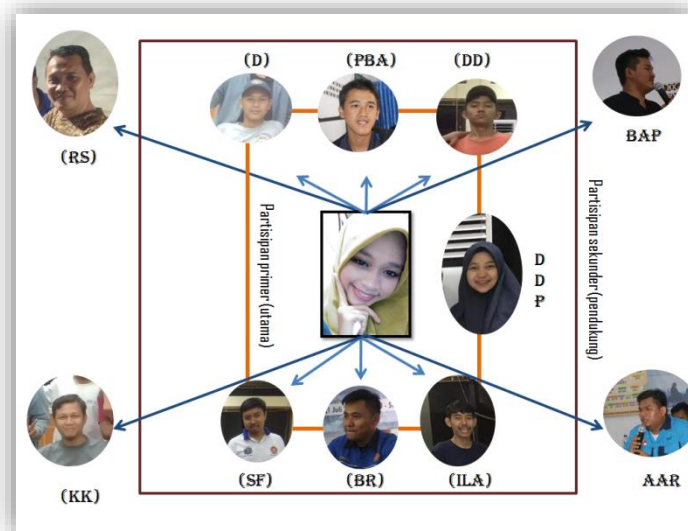
Komunitas pemuda Cipinang dalam penelitian ini merupakan orang yang tergabung dalam organisasi karang taruna di Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. Jalinan relasi yang dibangun peneliti berlangsung sejak bulan Januari 2019, dengan melalui berbagai macam observasi yang peneliti lakukan di beberapa tempat, diantaranya ialah di Kebon Melati, Tanah Abang dan Kemayoran, namun peneliti tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Peneliti tetap gigih untuk mencari lokasi penelitian, dibantu oleh rekan seperjuangan, peneliti dipertemukan dengan sebuah komunitas di kelurahan Cipinang, yakni pada Komunitas Pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna kelurahan Cipinang.

Peneliti menjalin relasi dengan komunitas pemuda karang taruna melalui Bang Sarifudin selaku ketua karang taruna dan Pak Riswansah selaku Majelis Pertimbangan Karang Taruna Kelurahan Cipinang. Peneliti diberi kontak anggota karang taruna lain, seperti Dinda D. Puspitaloka, Imam Lanjar, Pancar B. Amorta, dan Billy Raditio. Peneliti melakukan kontak dengan mereka, baik secara

langsung maupun melalui sosial media, pada pertemuan berikutnya peneliti dipertemukan dengan Daffa Dzakhwan, Dimas yang juga merupakan partisipan dalam penelitian ini. Tidak semua anggota maupun pengurus karang taruna turut andil dalam pelaksanaan aksi, tetapi tetap memberikan dukungan dalam pelaksanaan aksi kolaborasi yang dirancang oleh peneliti dan partisipan primer.

Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni partisipan primer dan partisipan sekunder. Partisipan primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan aksi. Partisipan sekunder ialah orang-orang yang memberikan dukungan berupa pemberian informasi maupun saran mengenai aksi yang dilakukan.

Partisipan primer dalam penelitian ini ialah, Sarifudi, Billy Raditio, Pancar B. Amorta, Dinda D. Puspitaloka, Nilam, Daffa, Dimas dan Imam. Partisipan sekunder dalam penelitian ini ialah Riswansyah, Koko, Ade dan Bayu. Partisipan sekunder dalam penelitian ini terdiri dari anggota Majelis Pertimbangan Karang Taruna Kelurahan Cipinang, Senior Karang Taruna Kecamatan dan Narasumber.



Gambar 1 Peta Partisipan

Peneliti akan memaparkan hasil identifikasi mengenai Komunitas Pemuda Karang Taruna Kelurahan Cipinang melalui wawancara, Forum Group Discussion dan observasi yang peneliti lakukan sejak bulan januari 2019 hingga tanggal 9 bulan agustus tahun 2019.

1. Deskripsi Hasil Identifikasi Karakteristik Komunitas

Data yang peneliti dapat melalui observasi, wawancara maupun diskusi dengan partisipan, berikut karakteristik partisipan yang terlibat dalam tahapan pelaksanaan aksi dalam penelitian ini:

a. Partisipan Primer

a) Sarifudin (SF)

Sarifudin merupakan ketua karang taruna Kelurahan Cipinang periode 2017 sampai dengan 2020. Partisipan lain biasa memanggilnya *bang* Sarif, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama inisial untuk memudahkan penulisan, menjadi SF. Usia SF tahun ini ialah 29 tahun. SF bekerja di perusahaan farmasi, daerah Jakarta Timur. Pendapatan yang SF terima dalam sebulan, kurang lebih Rp. 3.000.000,-

Keseharian SF selain bekerja adalah berkumpul dengan teman teman karang taruna maupun dengan teman teman di sekitar rumahnya. SF memulai harinya sejak pagi hingga sore hari. Minatnya terhadap organisasi sangat tinggi, karena selain menjadi ketua di karang taruna, ia juga diamanahi sebagai ketua RISBI (Remaja Masjid Baitul Ilmi) di sekitar rumahnya.

b) Billy Raditio (BR)

Billy Raditio merupakan wakil ketua karang taruna kelurahan Cipinang, menemani SF menjalankan masa baktinya. Partisipan lain biasa memanggilnya *bang* Billy,

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama inisial untuk memudahkan penulisan menjadi BR.

BR merupakan laki laki yang memasuki dewasa awal, saat ini usianya menginjak 27 tahun. BR lahir di Jakarta tanggal 7 bulan Juli tahun 1992. BR bekerja di sebuah perusahaan swasta sebagai admin keuangan. BR menghasilkan kurang lebih Rp. 4.000.000,-dalam satu bulan.

Keseharian BR ialah bekerja. Waktu kerja BR tidak menentu, sesuai dengan yang sudah diatur dari atasannya. BR menaruh minat dalam bidang olahraga bulu tangkis, setiap satu atau dua minggu sekali, ia selalu mengusahakan untuk bermain bulu tangkis dengan rekan kerja maupun teman yang ada di lingkungan rumahnya. BR adalah seorang muslim.

c) Imam Lanjar A. (ILA)

Imam lanjar A. merupakan salah satu pengurus karang taruna kelurahan Cipinang yang tergabung dalam divisi kewirausahaan, dalam penelitian ini peneliti akan

menggunakan nama inisial untuk memudahkan dalam penulisan laporan menjadi ILA.

ILA merupakan laki laki yang lahir di Jakarta tanggal 7 agustus tahun 1998. Tahun ini ILA memasuki usia 21 tahun. ILA bekerja sebagai karyawan di perusahaan farmasi yang sama dengan SF. ILA mendapat penghasilan kurang lebih Rp. 3.500.000,- dalam sebulan.

Keseharian ILA dimulai sejak pagi hari hingga sore, selain bekerja, ia juga terkadang berkumpul dengan teman teman di lingkungan rumahnya maupun teman teman karang taruna. Sama seperti BR, ILA juga tertarik di bidang keolahragaan bulu tangkis. ILA biasa bermain bulu tangkis dengan teman teman di lingkungan rumahnya paling sedikit dua minggu sekali. Ia merupakan seorang muslim.

d) Pancar B. Amorta (PBA)

Pancar B. Amorta merupakan salah satu pengurus di karang taruna kelurahan Cipinang yang diamanahi

bergabung di divisi keolahragaan., peneliti menggunakan nama inisial untuk memudahkan penulisan, yaitu PBA.

PBA adalah seorang remaja laki laki yang lahir di Jakarta, tanggal 29 juli 2019. PBA menduduki bangku sekolah menengah kejuruan di SMK Kemala Bhayangkari 1, tingkat sebelas.

PBA mengawali harinya di sekolah mulai pukul 06.10 pagi hingga sore hari, selain bersekolah, ia terkadang juga mengikuti pengajian rutin di majelis yang ada di kelurahan Cipinang. Sama seperti remaja lelaki pada umumnya, PBA tertarik dalam bidang olahraga, terutama Sepak Bola. Antusiasnya sangat tinggi terhadap club PERSIJA.

e) Daffa Dzakwan (DD)

Daffa Dzakwan ialah seorang anggota karang taruna kelurahan Cipinang yang tergabung dalam divisi keolahrgaan. Peneliti menggunakan nama inisial DD untuk memudahkan peneliti dalam penulisan.

DD seorang remaja laki laki berusia 16 tahun, ia lahir di Jakarta tanggal 26 bulan oktober tahun 2003.

DDmenduduki tingkat satu di sekolah menengah kejuruan yang sama dengan PBA, yakni di SMK Kemala Bhayangkari 1.

Keseharian DD dimulai sejak pagi pukul 06.30 hingga sore hari, selain sekolah, keseharian DD berkumpul dengan teman teman di lingkungan rumahnya. DD biasanya menghabiskan uang 300.000,- dalam waktu satu bulan, untuk keperluan sehari harinya.

DD sangat suka bermain *game*, ketika sedang berkumpul untuk menjalankan aksi, ia selalu menyempatkan diri untuk bermain game. DD tertarik dengan keolahragaan, terutama dalam sepak bola. Bersama PBA, terkadang DD dan teman teman yang lainnya mengadakan *nobar* (nonton bareng) jika PERSIJA sedang bermain.

f) Dimas A. Nugroho (DAN)

Dimas A. nugroho merupakan salah satu pengurus anggota karang taruna unit, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama inisial DAN untuk memudahkan penulisan.

DAN lahir di Jakarta tanggal 21 oktober tahun 2001, saat ini ia menginjak usia 17 tahun. DAN menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan di SMKN 7, atau biasa dikenal dengan grafika. Tahun ini DAN memasuki tingkat 11. DAN mengawali hari seperti siswa pada umumnya, yakni sekitar pukul 6 pagi dan diakhiri pada sore hari, selain bersekolah, DAN terkadang juga berkumpul bersama teman di lingkungan rumahnya, seperti PBA dan DD.

DAN memiliki ketertarikan pada olahraga futsal cukup tinggi. DAN juga mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolahnya, selain itu. DAN selalu menyempatkan diri bermain futsal dengan teman teman sekolah maupun teman teman rumahnya.

g) Dinda D. Puspitaloka (DDP)

Dinda Dwi Puspitaloka merupakan salah satu pengurus karang taruna kelurahan yang tergabung dalam divisi kerohanianal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan nama inisial DDP untuk memudahkan dalam penulisan.

DDP adalah remaja putri berusia 16 tahun, yang lahir di Jakarta tanggal 10 Februari 2003. DDP menduduki sekolah menengah akhir di SMA 45 Jakarta, tingkat satu.

Keseharian DDP dimulai sejak pagi hari pukul 06.00 hingga sore hari, selain bersekolah, kegiatan yang mengisi hari DDP ialah berorganisasi, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Ketertarikannya dengan organisasi terlihat dari beberapa organisasi yang ada di sekolah maupun di rumah, menurutnya, organisasi itu *seru* dan dapat melatih dirinya untuk berkembang. Beberapa organisasi yang ia ikuti di sekolah ialah OSIS dan ROHIS. DDP juga menaruh minat pada musik dan olahraga. Di sela sela kesibukannya berorganisasi maupun sekolah, ia selalu menyempatkan diri untuk berolahraga, dan jika ia sudah benar benar jenuh ia biasa memainkan alat music atau sekedar bernyanyi untuk menghilangkan kepenatannya.

b. Partisipan Sekunder

a) Riswansyah (RS)

Riswansyah merupakan ketua Majelis Pertimbangan Karang Taruna. Peneliti menggunakan nama inisial RS untuk memudahkan dalam penulisan. RS mengawali karirnya sebagai anggota karang taruna sejak remaja, hingga pada tahun 2008, RS diamanahi untuk menduduki kursi jabatan sebagai ketua karang taruna kelurahan Cipinang. Masa jabatan yang diemban oleh RS cukup lama, yakni 6 tahun. hingga di tahun 2014.

Keseharian RS ialah bekerja dan terkadang berkumpul dengan remaja mushola di sekitar rumahnya. RS bekerja di perusahaan swasta sebagai administrasi keuangan. Minatnya terhadap organisasi cukup tinggi, sehingga mampu membawa ia untuk membina dua organisasi, yakni karang taruna dan remaja mushola RW. 06.

b) Koko Kusharyono (KK)

Koko Kusharyono merupakan salah satu anggota karang taruna senior yang menduduki posisi sebagai

Majelis Pertimbangan Karang Taruna, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama inisial KK untuk memudahkan penulisan. KK bergabung dalam karang taruna sejak remaja, sama dengan RS. KK mengawali karirnya sebagai anggota karang taruna unit 06, hingga pada tahun 2008, ia menggantikan RS untuk menduduki jabatan sebagai ketua karang taruna unit 06.

Keseharian KK ialah bekerja di perusahaan swasta. Saat senggang, ia berkumpul dengan teman-teman di lingkungan rumah maupun kerja, untuk bermain bulu tangkis. KK adalah seorang muslim.

c) Ade Ardian R. (AAR)

Ade Ardian R. adalah nama lengkap dari narasumber dalam pelaksanaan aksi di penelitian ini. Peneliti menggunakan inisial AAR untuk memudahkan penulisan.

AAR merupakan senior karang taruna yang disegani oleh anggota karang taruna yang ada di kecamatan. AAR bergabung dengan karang taruna sejak masih remaja. Pertemuan peneliti dengan AAR

dijembatani oleh RS, karena dalam rencana pelaksanaan aksi ini, awalnya mengundang RS untuk menjadi narasumber yang membahas kepemimpinan dalam karang taruna, namun karena RS berhalangan hadir, RS akhirnya menyarankan narasumber yakni AAR untuk menyampaikan pengetahuan mengenai karang taruna. RS berpendapat bahwa SSR lebih berkompeten, karena ia sudah sangat berpengalaman dalam organisasi karang taruna, baik kelurahan maupun kecamatan.

d) BayuAditya Pradana (BAP)

Bayu A.Pradana merupakan narasumber yang menyampaikan pengetahuan kepada partisipan terkait dengan dasar dasar kepemimpinan dan kiat kita menjadi untuk menjadi pemimpin, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama inisial BAP untuk memudahkan dalam penulisan.

Pertemuan BAP dengan peneliti diembatani oleh rekan seperjuangan peneliti, yakni Darus. Ketika diamanahi untuk mencari narasumber yang kompeten di bidang kepemimpinan dalam organisasi, peneliti akhirnya

bertanya kepadanya dan akhirnya ia menyarankan BAP untuk mengisi materi tersebut. karena pengalaman organisasi baik di dalam kampus dan di luar kampusnya sudah banyak. Selama kuliah, ia telah menjadi wakil ketua himpunan hingga akhirnya di periode berikutnya, ia menjadi ketua himpunan mahasiswa jurusan ilmu politik. BAP juga berpengalaman mengikuti KPU daerah jika ada pemilihan umum, selain mengikuti organisasi, ia juga terlibat untuk mengikuti kegiatan sosial di desa binaannya, tepatnya di daerah bekasi, pengalaman tersebut lah, akhirnya peneliti dan partisipan menyetujui saran rekan seperjuangan tersebut.

Karakteristik partisipan primer maupun sekunder yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan primer ialah berusia remaja dan dewasa awal. Partisipan dalam penelitian ini bertempat tinggal di kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. Partisipan primer dalam penelitian ini sebagian kecil sudah tergabung dalam karang taruna sejak masih remaja, namun sebagian besarnya baru tergabung dalam karang taruna tahun 2019.

Partisipan sebagian besar masih menduduki bangku sekolah menengah kejuruan, atau sekolah menengah atas. Partisipan lainnya yang sudah bekerja sebagian besar bekerja di perusahaan swasta dengan pengasilan Rp. 3.500.000,- hingga Rp. 4.000.000,-berdasarkan kesimpulan yang ditarik peneliti, menyatakan bahwa minat hamper semua partisipan ialah di bidang olahraga, baik itu bulu tangkis, sepak bola maupun futsal. Partisipan dalam penelitian ini memulai hari sejak pagi hingga sore hari, sedangkan malamnya digunakan untuk berkumpul bersama teman atau mengerjakan pekerjaan sekolah.

Kegiatan yang dilakukan karang taruna tidak banyak, karena organisasi karang taruna baru melakukan regenerasi anggota pada tahun 2017 – 2018, karena sebelumnya karang taruna sempat tidak memiliki kegiatan pada tahun 2014 - 2017. Visi karang taruna periode ini hanya berorientasi pada perluasan karang taruna unit yang ada di kelurahan Cipinang. Kegiatan yang karang taruna lakukan ialah mengadakan acara pada hari besar seperti HUT RI dan bakti sosial ketika ada bencana.

Pertemuan yang rutin mereka adakan ialah tiga bulan sekali di kelurahan Cipinang, yakni untuk membahas kendala kendala yang ada di karang taruna unit, namun kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik. Hasil observasi peneliti dalam mengamati interaksi saat berlangsungnya diskusi, sebagian besar mereka hanya diam dan tidak mengajukan baik kendala maupun pertanyaan.

Karang taruna juga sering berkumpul untuk olahraga maupun bermain bersama guna mengeratkan tali silaturahmi diantara mereka. Tempat berkumpul anggota karang taruna cipinang di warung kopi dekat rumah sakit persahabatan. Anggota karang taruna biasa berkumpul diakhir pekan, untuk membahas karang taruna maupun berkumpul biasa.

Peneliti akan memaparkan karakteristik Komunitas Pemuda Karang Taruna:

a. Dinamika Masalah Komunitas

a) Sejarah komunitas

Komunitas karang taruna dibentuk pada 12 september 2008 oleh RS sebagai ketua kala itu. RS menjalani masa bakti selama dua periode. Pada masa

kepemimpinannya, karang taruna mengalami berkembang yang cukup pesat dengan dibantu oleh 15 karang taruna unit, RS memiliki banyak kegiatan. Kegiatan karang taruna yang diadakan pada masa itu ialah seminar, bakti sosial, donor darah dan cek kesehatan, pelatihan, dan family gatherin, selain itu, karang taruna pada masanya juga memenangkan juara 2 lomba wirausaha dengan bidang digital printing.

Masa bakti RS habis pada tahun 2014, kepemimpinan karang taruna kelurahan Cipinang selanjutnya diamanahkan kepada Bang Maulana, namun sangat disayangkan, pada masa kepemimpinannya karang taruna mengalami kemunduran secara perlahan, hal tersebut membuat karang taruna kehilangan eksistensinya di kelurahan Cipinang. Kegiatan yang diadakan pada masa kepemimpinan bang maulana ialah seminar narkoba dari BNN.

Karang taruna kelurahan Cipinang kembali aktif pada bulan Februari tahun 2017 dan mengalami regenerasi anggota karang taruna kembali di tingkat unit dan

kelurahan. Terpilihnya SF menjadi ketua karang taruna kelurahan menjadi awalan yang baik bagi karang taruna kelurahan Cipinang. Tahun 2017 hingga 2018, karang taruna mengalami perluasan wilayah hingga 17 unit. setiap unit karang taruna terdiri dari 25 anggota.

b) Visi dan Misi Karang Taruna

Visi : terwujudnya pemuda yang kreatif inovatif dan entrepreneur yang berakhlaq mulia

Misi : sebagai wadah para pemuda untuk berinovasi dan berdikari dengan landasan pancasila dan UUD 1945

c) Strukur Organisasi

Ketua Karang Taruna	: Sarifudin
Wakil 1	: M. Abdullah Pujiyanto
Wakil 2	: Dodi Indra Q.
Wakil 3	: Billy Raditio
Sekretaris	: Dani Wirayudha
Bendahara	: Lita Anggaeni Dita Kardina P.
Seksi Olahraga	: Ezra Abel Syamil Pancar

Seksi Sosial	: Dwi Nurlinda Dyah A. Pratiwi Septi
Seksi Kerohanian	: Saktiawan Mitra Daus Dinda
Seksi Kewirausahaan	: Muhammad Al Ayyubie Iga Denada
Seksi Humas	: Dimas Raden Daffa

2. Deskripsi Hasil Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Komunitas

Langkah berikutnya dalam penelitian ini yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas pemuda Cipinang. Proses identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas pemuda Cipinang dilakukan pada tanggal 23 bulan Februari tahun 2019 dengan menggunakan teknik Forum Group Discussion. Peneliti menggunakan visualisasi pohon masalah sebab akibat untuk melakukan analisa permasalahan dan kebutuhan komunitas,

Pohon masalah sebab akibat yang telah disepakati bersama partisipan, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Masalah masalah yang ada dalam komunitas
 - a. Anggota karang teruna kurang memiliki tanggungjawab, hal tersebut banyak disebutkan oleh partisipan dalam penelitian ini, menurut informasi yang di dapat peneliti, pengurus karang taruna unit banyak yang mengabaikan amanah yang dipercayakan kepada mereka. Ketika diadakan rapat atau pertemuan dengan anggota karang taruna unit maupun kelurahan, mereka tidak datang dengan berbagai macam alasan, seperti banyak pekerjaan rumah maupun bekerja, namun pada kenyataannya mereka di rumah.
 - b. Karang taruna kurang mendapat dukungan dari pimpinan lingkungan, menurut informasi yang peneliti dapat dari hasil diskusi, hal ini terjadi karena menurut pimpinan lingkungan, program yang diadakan oleh karang taruna belum bisa memberikan dampak yang baik untuk pemimpin lingkungan, sedangkan tonggak kepemimpinan selanjutnya ada pada generasi yang saat ini menjabat di karang taruna.
 - c. Sumber dana karang taruna tidak ada selain dari pemerintah, sehingga dalam menjalankan kegiatan mereka sedikit sulit, karena harus menunggu dana dari pemerintah setempat atau dari warga setempat.

2. Sumber Penyebab Masalah

- a. Rendahnya tanggungjawab anggota karang taruna menurut informasi yang di dapat melalui FGD, terdapat dua sebab menurut hasil mufakat yang didapat oleh peneliti, yakni: disebabkan oleh ketua yang tidak aktif dan kurangnya pemahaman mereka mengenai tugas pokok dan fungsi karang taruna. Hasil mufakat bersama partisipan menyebutkan bahwa, ketidak aktifan ketua disebabkan oleh kesibukan bekerja dan kegiatan di luar organisasi, namun menurut partisipan dalam penelitian ini, hal tersebut tidak dapat dibenarkan, karena menurut partisipan disela sela kesibukan seseorang, pasti memiliki waktu luang. Partisipan juga menambahkan bahwa pertemuan selalu diadakan pada malam hari dan di hari libur.
- b. Pembentukan karang taruna tidak berasaskan demokrasi, dalam beberapa penjelasan yang diutarakan dalam FGD, ketua karang taruna dan pengurusnya dipilih oleh pemimpin lingkungan, sehingga partisipan belum memiliki kesiapan dalam mengemban amanah yang dipikul. Terlebih lagi dalam beberapa situasi, partisipan sudah tidak dibimbing oleh karang taruna senior yang ada di lingkungan tersebut,

sehingga partisipan bingung harus melakukan apa dan bagaimana.

- c. Ketidakberdayaan karang taruna untuk mendapatkan dana kegiatan selain dari pemerintah setempat maupun daerah ialah disebabkan oleh ketidakmampuan karang taruna dalam membuat proposal kegiatan untuk diajukan ke perusahaan. Informasi yang didapat dari bang SF, pemerintah daerah Jakarta timur pun membagikan dana kegiatan untuk karang taruna, dengan syarat karang taruna harus membuat proposal yang menarik.
3. Solusi yang dibutuhkan
 - a. Mengadakan Latihan Pengembangan Kepemimpinan untuk menambah wawasan partisipan untuk mengetahui dasar dasar kepemimpinan, latihan ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran partisipan sebagai dasar berorganisasi,
 - b. Mengadakan Diskusi Karang Taruna untuk meningkatkan wawasan kekarang tarunaan,
 - c. Mengadakan diskusi tentang manajemen organisasi di karang taruna dan latihan membuat program kerja
 - d. Latihan membuat proposal kegiatan sederhana

Permasalahan yang telah dikemukakan oleh partisipan dan divisualisasikan dengan pohon masalah sebab akibat, adapaun urutan prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingan untuk dilakukan proses perubahan, akan digambarkan dengan table di bawah ini:

Tabel 1
Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

No	Masalah	Solusi lokal	Solusi impor	Prioritas
1	Kurangnya kesiapan serta pemahaman anggota tentang kekarang tarunaan dan kurangnya rasa tanggungjawab terhadap organisasi karang taruna	Memberikan pemahaman mengenai dasar dasar kepemimpinan dan kekarang tarunaan		I
2	Kurangnya perencanaan dalam perngorganisasian karang taruna		Memberikan pemahaman tentang manajemen organisasi	II
3	Kurangnya sumber dana karang taruna unit selain dari warga sekitar lingkungan	Memberikan latihan pembuatan proposal sederhana agar dapat diajukan ke perusahaan dan dinas social		III

Urutan prioritas masalah beserta solusi yang telah disebutkan di atas, maka dapat diurutkan berdasarkan prioritasnya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran mengenai pentingnya kepemimpinan dalam menjalankan organisasi karang taruna, dalam pembelajaran ini, materi yang dibahas adalah mengenai kepemimpinan dan kekarang tarunaan. Pembelajaran dibuat untuk meningkatkan peran anggota karang taruna dalam organisasi karang taruna. Pembelajaran ini nantinya akan menjadi dasar untuk membangun partisipasi anggota karang taruna.
- b. Pembelajaran mengenai manajemen organisasi karang taruna serta membuat program kerja, sebagai wujud pemahaman partisipan terhadap materi dan diskusi yang sudah berlangsung.
- c. Pembelajaran mengenai pembuatan proposal kegiatan sederhana yang baik untuk membantu arang taruna memperoleh dana selain dari pemerintah setempat maupun warga.

3. Deskripsi Hasil Identifikasi Opsi Alternatif Aksi

Hasil identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di komunitas pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna, bermufakat untuk melakukan tiga aksi untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, hal tersebut dilakukan karena permasalahan yang terjadi saling berkaitan sehingga penanganannya bisa dilakukan secara bersamaan.

Penanganan untuk permasalahan yang terjadi yaitu untuk mengembangkan kapasitas karang taruna guna tercapai visi karang taruna sesuai dengan pedoman karang taruna itu sendiri, dengan memberikan pemahaman kepada partisipan untuk memiliki dasar kepemimpinan, sebagai dasar pondasi dalam pencapaian visi karang taruna. Partisipan dalam penelitian ini diharapkan mengalami peningkatan kapasitasnya, sehingga dapat mengelola karang taruna dengan sebaik baiknya.

4. Deskripsi Perencanaan Aksi

Perencanaan dalam program PAR ini disusun secara partisipatif dengan melibatkan partisipan secara aktif untuk merancang aksi. Rancangan aksi dibuat berdasarkan analisis kebutuhan pada komunitas pemuda karang taruna, sehingga kegiatan aksi ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di komunitas, sehingga memiliki kebermanfaatan secara luas yang dirasakan anggota lainnya.

Perencanaan aksi disusun oleh partisipan bersama dengan peneliti melalui FGD (*Forum Group Discussion*) di kantor kelurahan Cipinang. Peneliti menyarankan untuk dilakukan di kantor kelurahan karena tempatnya lebih nyaman untuk berdiskusi dan

merencanakan aksi. Diskusi perencanaan aksi seperti kesepakatan awal, diadakan pada malam hari di hari libur.

Peneliti bersama dengan partisipan bermufakat untuk menjalankan tiga aksi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Peneliti dan partisipan membuat agenda untuk melancarkan aksi yang akan dilakukan. Peneliti dan partisipan bermufakat untuk membagi tanggungjawab kegiatan untuk memudahkan dalam berkoordinasi saat kegiatan berlangsung. Di bawah ini adalah tabel informasi waktu dan tempat pelaksanaan aksi:

Tabel 2
Pelaksanaan Aksi

Kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggungjawab
FGD tentang kepemimpinan dalam kekarangtarunaan	21 juli 2019	Kantor RW 05	BR
FGD tentang manajemen organisasi karang taruna	27 juli 2019	Kantor kelurahan Cipinang	SF
Latihan membuat proposal sederhana	3 agustus 2019	Kantor kelurahan Cipinang	PBA

Rencana aksi yang telah disepakati ialah sebagai berikut:

a. Aksi 1

Latihan Pengembangan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Cipinang

Pelaksanaan aksi ini, peneliti bersama dengan partisipan merancang kegiatan dengan melakukan diskusi mengenai kepemimpinan dalam organisasi karang taruna. Materi yang disampaikan berupa materi kepemimpinan yang disampaikan oleh BAP dan materi kepemimpinan oleh AAR.

Penjelasan materi kepemimpinan yang dibahas ialah mengenai pengertian kepemimpinan, tipe kepemimpinan, sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin dan cara menjadi pemimpin baik untuk diri sendiri maupun organisasi.

Penjelasan materi kekarangtarunaan, yang dibahas ialah sejarah karang taruna, tugas pokok dan fungsi karang taruna, setelah pemateri selesai menyampaikan materi, diadakan fokus group diskusi dengan tema “pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan dalam organisasi karang

taruna”. Pelaksanaan FGD, partisipan menyampaikan pendapatnya mengenai kepemimpinan. Partisipan yang hadir, masing masing menyampaikan permasalahan yang ada di unit untuk mendapat solusi bersama.

b. Aksi 2

Melakukan diskusi terkait manajemen organisasi pada karang taruna. Materi yang disampaikan seputar fungsi manajemen secara umum, yakni melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pemimpin diskusi dalam aksi 2 ialah KK, selaku Majelis Pertimbangan Karang Taruna, selain menyalurkan pengetahuan mengenai manajemen organisasi, partisipan juga diberikan latihan untuk membuat program kerja sebagai wujud pemahaman terhadap materi yang diberikan.

c. Aksi 3

Pelaksanaan aksi 3, partisipan diberikan pengarahan oleh SF selaku ketua karang taruna mengenai pentingnya membuat proposal sebelum pelaksanaan kegiatan. Peneliti bersama dengan KK memberikan pendampingan untuk membuat proposal kegiatan dengan partisipan dibagi

menjadi dua kelompok. Partisipan membuat rancangan kegiatan. Partisipan bebas memilih untuk membuat proposal apa saja, seperti HUT RI maupun acara lainnya. Setiap kelompok memainkan perannya sebagai pengurus karang taruna, lalu melakukan presentasi terhadap rancangan kegiatan yang telah dibuat.

Perencanaan aksi dibuat bertujuan untuk menunjang kelancaran kegiatan agar lebih terarah, sehingga menghasilkan *output* yang sebaik baiknya.

Tabel 3
Tujuan Pelaksanaan

Kegiatan	Tujuan	Narasumber
FGD tentang kepemimpinan dalam kekarangtarunaan	Partisipan meluaskan wawasan tentang dasar kepemimpinan dan kekarangtarunaan sebagai langkah awal menjadi anggota karang taruna yang bertanggungjawab.	AAR dan BAP
FGD tentang manajemen organisasi karang taruna	Memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen organisasi dalam karang taruna untuk mengarahkan karang taruna mencapai visi yang sudah ditetapkan.	KK
Latihan membuat proposal sederhana	Memberikan pemahaman kepada partisipan untuk dapat membuat proposal yang sederhana.	SF dan KK

Perencanaan kegiatan aksi, peneliti bersama partisipan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan aksi sebagai berikut:

Tabel 4
Kebutuhan Pelaksanaan

Kebutuhan	Ketersediaan	Penanggungjawab
Media (laptop, wifi, proyektor)	√	SF
Kertas	√	Peneliti
Pulpen	√	Peneliti
Partisipan	√	BR dan PBA
Konten	√	Peneliti bersama narasumber
Narasumber	√	SF

5. Deskripsi Pelaksanaan Aksi

Pelaksanaan aksi dilakukan setelah peneliti dan partisipan melakukan semua tahapan hingga perencanaan. Peran peneliti ialah sebagai fasilitator. Pelaksanaan aksi 1 dilakukan pada siang hari, tetapi aksi 2 dan aksi 3 dilakukan pada malam hari. Partisipan dalam penelitian ini merupakan anggota karang taruna yang menjadi pusat perhatian di lingkungan rumahnya. Alasan peneliti ialah agar setelah kapasitas mereka meningkat, mereka akan memiliki kemampuan untuk membuat yang lainnya dapat bergerak kearah yang lebih baik.

Penelitian telah melakukan pengamatan untuk melihat interaksi antar partisipan, mereka sangat mengambil peran dalam kehadiran anggota yang lain, sehingga ketika salah satu diantara mereka ada yang berhalangan hadir, maka yang lain tidak akan hadir juga.

Hambatan lain yang diterima peneliti dalam memfasilitasi partisipan, ialah inkonsisten partisipan, dalam waktu pertemuan. Inkonsisten dalam waktu pertemuan ialah keterlambatan partisipan ketika aksi sedang dijalankan, sehingga dalam pelaksanaan aksi, mengalami kemunduran waktu dari yang sebelumnya direncanakan, namun meskipun begitu, pelaksanaan tetap berjalan dengan lancar dan partisipan dan peneliti mampu menangani hambatan dengan baik.

Tabel 5
Agenda Kegiatan

Nama Kegiatan								PJ	Tempat
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul		
Identifikasi karakteristik partisipan dan komunitas								Peneiti	warung kopi RS. Persahabatan
Identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas								Peneliti dan partisipan	Kelurahan Cipinang
Identifikasi opsi alternative								Peneliti dan partisipan	Kelurahan Cipinang
Perencanaan aksi								Peneliti dan partisipan	Kelurahan Cipinang
Aksi 1 FGD tentang kepemimpinan dalam kekarangtarunaan								BR	Kantor RW 05
Aksi 2 FGD tentang manajemen organisasi karang taruna								SF	Kelurahan Cipinang
Aksi 3 Latihan membuat proposal sederhana								PBA	Kelurahan Cipinang
Evaluasi								Seluruh partisipan	Kelurahan Cipinang

Deskripsi berdasarkan tahapan yang ada dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik partisipan dan komunitas

Tanggal pelaksanaan : 09 januari - 16 februari 2019

Tempat : warung kopi di samping RS Persahabatan

Target :mendapatkan data karakteristik partisipan dan komunitas karang taruna

Peneliti menjalin relasi dengan komunitas pemuda karang taruna melalui Bang Sarifudin selaku ketua karang taruna dan Pak Riswansyah selaku Majelis Pertimbangan Karang Taruna Kelurahan Cipinang. Peneliti diberikan kontak dengan anggota karang taruna lain, seperti Dinda D. Puspitaloka, Imam Lanjar, Pancar B. Amorta, dan Billy Raditio, setelah melakukan kontak dengan mereka, baik secara langsung maupun melalui sosial media, pada pertemuan berikutnya peneliti dipertemukan dengan Daffa Dzakhwan, Dimas yang juga merupakan partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan strategi pendekatan dengan menghadiri acara karang taruna jika diundang, peneliti juga melakukan pendekatan dengan ikut berkumpul dengan anggota karang taruna lainnya hamper setiap sabtu malam, untuk dapat masuk ke dalam

lingkup partisipan, selain itu peneliti juga meminta kontak masing masing partisipan dan menggunakan percakapan yang mendalam, baik membahas tentang sekolah, kuliah maupun masalah asmara partisipan, hingga akhirnya partisipan dapat diterima dalam komunitas tersebut dan mengenal partisipan lebih dalam.

Hasil yang dapat peneliti sampaikan bahwa karang taruna baru melakukan regenerasi, sehingga anggota yang baru tergabung dalam karang taruna masih belum memiliki kapasitas untuk menjalankan fungsi dan perannya dalam karang taruna. Peneliti melakukan aksi ini setiap sabtu malam selama dua bulan, yakni januari sampai februari.

2. Identifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di komunitas

Tanggal pelaksanaan :23 febrari 2019

Tempat : kelurahan Cipinang dan warung kopi

Target : mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan karang taruna

Peneliti melakukan identifikasi permasalahan dengan membuat pohon masalah sebab akibat dan melakukan FGD serta wawancara agar ditemukan permasalahan yang terjadi.

Wawancara pertama peneliti lakukan dengan RS dan SF, setelah mengetahui gambaran permasalahan umum yang ada di komunitas, peneliti mewawancarai DDP, ILA, PBA, BR, DAP dan DD,

untuk memastikan permasalahan berdasarkan sudut pandang partisipan.

3. Identifikasi opsi alternatif

Tanggal pelaksanaan :09 Maret 2019

Tempat :Kantor Kelurahan Cipinang

Target :Mendapatkan beberapa aksi untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang ada

Berdasarkan pertemuan ini, setelah dilakukan diskusi, partisipan mencapai satu mufakat, yakni karena permasalahan yang satu dengan yang lain saling berhubungan, maka akan diadakan tiga kegiatan aksi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh karang taruna.

Penanganan untuk permasalahan yang terjadi yaitu untuk mengembangkan kapasitas karang taruna guna tercapai visi karang taruna sesuai dengan pedoman karang taruna itu sendiri, dengan memberikan pemahaman kepada partisipan untuk memiliki dasar kepemimpinan, sebagai dasar pondasi dalam pencapaian visi karang taruna. Partisipan dalam penelitian ini diharapkan mengalami peningkatan kapasitasnya, sehingga partisipan dapat menjalani amanahnya dengan sebaik baiknya

4. Perencanaan aksi

Tanggal pelaksanaan :13 april 2019
Tempat :kelurahan Cipinang
Target :membuat rancangan aksi yang sudah ditetapkan

Peneliti bersama dengan partisipan bermufakat untuk menjalankan tiga aksi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Peneliti dan partisipan membuat agenda untuk melancarkan aksi yang akan dilakukan. Peneliti dan partisipan bermufakat untuk membagi tanggungjawab kegiatan untuk memudahkan dalam berkoordinasi saat kegiatan berlangsung.

Perencanaan dari aksi yang telah disepakati ialah sebagai berikut:

d. Aksi 1

Latihan Pengembangan Kepemimpinan Karang Taruna
Kelurahan Cipinang

Pelaksanaan aksi ini, peneliti bersama dengan partisipan merancang kegiatan dengan melakukan diskusi mengenai kepemimpinan dalam organisasi karang taruna. Materi yang disampaikan berupa materi kepemimpinan yang disampaikan oleh BAP dan materi kepemimpinan oleh AAR.

Penjelasan materi kepemimpinan, yang dibahas ialah mengenai pengertian kepemimpinan, tipe kepemimpinan, sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin dan cara menjadi pemimpin baik untuk diri sendiri maupun organisasi.

Penjelasan materi karang taruna, yang dibahas mengenai sejarah karang taruna, tugas pokok dan fungsi karang taruna. Pemateri selesai menyampaikan materi, diadakan fokus group diskusi dengan tema “pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan dalam organisasi karang taruna”. Pelaksanaan FGD, partisipan menyampaikan pendapatnya mengenai kepemimpinan. Partisipan yang hadir, masing masing dari mereka menyampaikan permasalahan yang ada di unit untuk mendapat solusi bersama.

e. Aksi 2

Diskusi terkait manajemen organisasi pada karang taruna. Materi yang disampaikan seputar fungsi manajemen secara umum, yakni melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pemimpin diskusi dalam aksi 2 ialah KK, selaku Majelis Pertimbangan Karang Taruna, selain menyalurkan

pengetahuan mengenai manajemen organisasi, partisipan juga diberikan latihan untuk membuat program kerja sebagai wujud pemahaman terhadap materi yang diberikan.

f. Aksi 3

Pelaksanaan aksi 3, partisipan diberikan pengarahan oleh SF selaku ketua karang taruna mengenai pentingnya membuat proposal sebelum pelaksanaan kegiatan, setelah pengarahan itu diberikan, peneliti bersama dengan KK memberikan pendampingan untuk membuat proposal kegiatan dengan partisipan dibagi menjadi dua kelompok. Partisipan membuat rancangan kegiatan. Partisipan bebas memilih untuk membuat proposal apa saja, seperti HUT RI maupun acara lainnya. Partisipan memainkan perannya sebagai pengurus karang taruna dan melakukan presentasi terhadap rancangan kegiatan yang telah dibuat.

Peneliti bersama partisipan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan aksi, yakni: laptop, proyektor, ATK dan materi penyampaian, untuk tempat keberlangsungan aksi, partisipan memilih kantor kelurahan sebagai tempat yang sentral untuk dijadikan tempat perkumpulan karang taruna dalam melaksanakan

kegiatan. Pemilihan hari untuk diadakannya kegiatan ialah malam hari, tetapi untuk kegiatan aksi pertama, partisipan menyarankan untuk melaksanakannya pada hari minggu, karena materi yang disampaikan ada dua, dan memerlukan keluangan waktu.

Narasumber dalam penelitian ini ialah Karang Taruna senior, yakni AAR dan RS, untuk memastikannya, peneliti bersama dengan SF mengatur pertemuan dengan karang taruna senior yang ada di kelurahan maupun kecamatan.

Partisipan sekunder lainnya juga memberikan saran untuk kegiatan aksi, yakni untuk mencari narasumber yang asik dan tidak kaku untuk menyampaikan materi kepemimpinan dan karang taruna. Partisipan lain juga menyarankan untuk mengadakan kegiatan sekitar pukul 09.00, tidak terlalu pagi dan tidak terlalu siang.

5. Aksi 1 (FGD tentang kepemimpinan dalam kekarang tarunaan)

Tanggal pelaksanaan :7 juli 2019

Tempat :kantor RW 05

Target :partisipan dapat memahami kepemimpinan dalam karang taruna

BAP sebagai narasumber pertama memberikan materi mengenai karang taruna, setelah itu AAR memberikan materi

mengenai kekarang tarunaan. AAR menjelaskan pentingnya kepemimpinan dalam organisasi karang taruna. AAR juga menjabarkan mengenai fungsi karang taruna di lingkungan. Peneliti selaku fasilitator memimpin FGD dengan partisipan yang hadir setelah narasumber selesai memberikan materi.

Peneliti memancing partisipasi partisipan yang hadir dengan membagikan kertas kecil dibantu dengan DD. Peneliti membagikan kertas kecil itu untuk dituliskan permasalahan yang mereka alami di karang taruna, karena saat itu terik matahari sedang tinggi tingginya, sehingga partisipan sudah mulai lelah agar mereka menjadi aktif dan antusias lagi, peneliti membagikan kertas tersebut.

Partisipan pada aksi tersebut terlihat sangat antusias, terlihat dari wajah awal mereka yang lelah, lalu menjadi ceria kembali. Peneliti memberikan waktu selama 10 menit untuk mereka menuliskan permasalahan yang dialaminya, setelah mencapai 10 menit, peneliti mengarahkan mereka untuk menempel kertas ke papan tulis untuk dicarikan solusi bersama sebagai wujud kesadaran mereka terhadap permasalahan yang ada.

Peneliti dibantu dengan partisipan BR dan ILA mengelompokkan permasalahan yang sifatnya sama, berdasarkan hasil yang didapat berdasarkan pengelompokkan tersebut, didapat tiga permasalahan utama, yakni: ketua yang dipilih tidak kompeten,

anggota yang tidak bertanggungjawab dan pimpinan daerah yang tidak mendukung mereka dalam melakukan kegiatan.

Peneliti bersama partisipan mencari sebab dan akibat dari permasalahan yang terjadi dan ternyata, ketiga permasalahan yang sudah dikelompokkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Peneliti selaku fasilitator menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena kurang efektifnya kinerja karang taruna, sehingga untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan manajemen organisasi karang taruna untuk meningkatkan kinerja karang taruna berdasarkan rencana yang sudah disepakati.

6. Aksi 2 (FGD tentang manajemen organisasi karang taruna)

Tanggal pelaksanaan : 14 juli 2019

Tempat : kantor kelurahan Cipinang

Target : karang taruna mendapatkan pemahaman mengenai manajemen organisasi dan dapat membuat program kerja sederhana

Partisipan dalam tahap ini diberikan pemahaman mengenai manajemen organisasi dalam karang taruna dengan difasilitasi oleh peneliti. Pemaparan materi disampaikan oleh karang taruna senior yang saat ini menjabat sebagai MPKT yakni KK. Diskusi berjalan dengan lancar dan singkat. Setelah itu, partisipan didampingi untuk membuat program kerja sederhana dengan KK dan peneliti.

7. Aksi 3 (Latihan membuat proposal sederhana)

Tanggal pelaksanaan :21 juli 2019

Tempat :kantor kelurahan Cipinang

Target :partisipasi mampu membuat proposal kegiatan

Partisipan diberikan pengarahan oleh SF selaku ketua karang taruna mengenai pentingnya membuat proposal sebelum pelaksanaan kegiatan. Peneliti bersama dengan KK memberikan pendampingan untuk membuat proposal kegiatan dengan partisipan dibagi menjadi dua kelompok. Partisipan membuat rancangan kegiatan. Partisipan bebas memilih untuk membuat proposal apa saja, seperti HUT RI maupun acara lainnya. Partisipan yang sudah dibagi kelompok, memainkan perannya sebagai pengurus karang taruna, lalu melakukan presentasi terhadap rancangan kegiatan yang telah dibuat.

6. Deskripsi Tindak Lanjut dan Evaluasi

Rangkaian aksi yang sudah dilaksanakan berdasarkan rancangan sebelumnya, membuahkan beragam penilaian dari partisipan. Di bawah ini akan peneliti paparkan mengenai penilaian yang diberikan oleh partisipan dalam bentuk deskripsi.

Partisipan dalam penelitian ini merasa rangkaian aksi memiliki manfaat untuk mengembangkan kapasitas partisipan

dalam berorganisasi, diantaranya berpendapat bahwa setelah mengikuti aksi 1, partisipan menjadi pribadi yang lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Partisipan juga merasa siap untuk menjadi pemimpin dimasa mendatang. Partisipan juga mulai memahami tentang tugas pokok dan fungsinya sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas pemuda di lingkungannya. Penerapan dari hasil transformasi pun dapat dilakukan tidak hanya di dalam komunitas karang taruna, melainkan di sekolah juga.

Partisipan juga sama sama merasakan adanya perubahan di dalam komunitas. Partisipan yang mengikuti rangkaian aktifitas ini menjadi lebih solid sejak diadakannya pertemuan rutin selama aksi.

Emosi yang partisipan rasakan seama mengikuti rangkaian aktifitas ini, seperti malas, ngantuk dan tidak semangat, karena aksi berlangsung saat malam hari,. Godaan terbesar mereka adalah rasa lelah, namun mereka tetap mengusahakan datang demi mencapai tujuan yang sudah disepakati, walaupun, ada juga yang akhirnya tidak datang karena pekerjaan sekolah yang tidak bisa mereka tinggalkan.

Kerjasama yang terbangun sejak awal menjalin relasi hingga pelaksanaan aksi, menurut partisipan, baik, karena agenda

pertemuan disesuaikan dengan waktu luang mereka, yakni malam hari.

B. Temuan Penelitian

1. Kolaborasi

Peneliti berkolaborasi dengan partisipan yang tergabung dalam karang taruna kelurahan Cipinang, Majelis Pertimbangan Karang Taruna, Karang taruna senior dan narasumber yang berpengalaman di bidang organisasi.

Partisipan yang tergabung dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, 8 orang diantaranya merupakan partisipan primer dan 4 yang lainnya adalah partisipan sekunder, mereka ialah SF dan BR yang merupakan ketua dan wakil ketua karang taruna kelurahan Cipinang dan pengurus lainnya yang tergabung dalam karang taruna kelurahan, yakni DDP, PBA, DD, Dimas, Nilam, dan ILA, selain menjadi pengurus di karang taruna kelurahan, mereka juga aktif dalam menjalankan kepengurusan di karang taruna unit di wilayah tempat tinggal partisipan. Partisipan lain seperti RS, KK, Ade dan Bayu merupakan partisipan sekunder yang mendukung peneliti dengan memberikan data mengenai komunitas karang taruna maupun pengetahuan dalam berorganisasi.

Peran partisipan primer dalam penelitian ini berbeda. Hasil mufakat saat melakukan perancangan program, peneliti bersama dengan partisipan membagi tugas sesuai dengan kesanggupan mereka masing masing, demi menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan yang berlangsung. SF selaku ketua karang taruna kelurahan Cipinang berperan dalam mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung. BR berperan sebagai ketua pelaksana yang mengatur jalannya kegiatan. DDP dan PBA berperan sebagai yang menggerakkan partisipan lain untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung.

Kegiatan yang dilangsungkan mengundang 2 ahli dari luar, yakni dari senior karang taruna kecamatan pulo gadung yakni bang ade dan dari luar komunitas karang taruna yakni bang ade. Partisipan memilih narasumber dari luar dikarenakan ahli dari dalam lingkup karang taruna sedang tidak bisa menghadiri kegiatan, sehingga partisipan disarankan untuk mengundang bang ade selaku karang taruna senior dari karang taruna kecamatan pulo gadung. Pengalaman narasumber dalam bidang kekarang tarunaan sudah tidak diragukan lagi.

Penyampaian materi kepemimpinan, menurut partisipan tidak ada ahli yang mumpuni dalam bidang kepemimpinan dari

dalam komunitas karang taruna, sehingga partisipan meminta peneliti untuk mencarikan narasumber dari luar komunitas yang sudah mengikuti berbagai macam organisasi dan memiliki pengalaman dalam memimpin organisasi. Peneliti dikenalkan oleh rekan seperjuangan yakni Darus dengan bang bayu, yang memiliki banyak pengalaman memimpin organisasi, selain itu bang bayu juga aktif dalam kegiatan sosial maupun pendidikan bagi anak putus sekolah. Peneliti melakukan diskusi dengan partisipan dan mereka tertarik untuk mengundang bang bayu untuk menyalurkan pengetahuannya kepada partisipan dalam penelitian ini.

2. Pengetahuan

Permasalahan utama menurut pengetahuan partisipan ialah kurangnya pemahaman kekarangtarunaan dan kurangnya rasa tanggungjawab anggota karang taruna, hal tersebut terjadi karena karang taruna kelurahan baru melakukan regenerasi pada seluruh kepengurusan pada tahun 2018, sehingga dibutuhkan alternatif solusi dengan memberikan pemahaman mengenai kekarang tarunaan. Partisipan juga diberikan pengetahuan mengenai dasar dasar kepemimpinan untuk dapat meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap jabatannya.

Kurangnya partisipasi karang taruna dalam kegiatan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman kekarang tarunaan dan kurangnya rasa tanggungjawab, selain itu, karang taruna juga belum memiliki program kerja yang terarah. Karang taruna selama setahun belakangan ini, hanya mengadakan kegiatan seperti merayakan HUT RI, hal tersebut tidak sesuai dengan fungsi karang taruna sebagai wadah aspirasi dan kreativitas pemuda. Fungsi karang taruna salah satunya ialah melakukan pemberdayaan dan pelatihan terhadap pemuda untuk dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun keahlian untuk pemuda di lingkungan kelurahan, sehingga di dalam karang taruna diperlukan penggerak yang akan melakukan transformasi terhadap anggota lainnya.

Pengetahuan partisipan mengenai permasalahan sangat penting bagi peneliti, karena peneliti jadi lebih memahami tentang apa yang terjadi di dalam komunitas karang taruna ini, meskipun nantinya akan menghasilkan banyak solusi, sehingga diperlukan mufakat untuk mencapai tujuan bersama.

Metode yang digunakan untuk menemukan jawaban dari penelitian ini ialah dengan melakukan diskusi kelompok, dalam pelaksanaan diskusi kelompok, partisipan mengeluarkan pendapatnya mengenai permasalahan yang dialami dan diketahui,

lalu di kelompokkan menjadi permasalahan yang urgent menggunakan pohon masalah sebab akibat, lalu setelah partisipan mengetahui permasalahan utama, partisipan bersama sama mencari jalan keluar untuk permasalahan tersebut dengan melakukan mufakat untuk mencapai satu tujuan.

Pengetahuan yang dibutuhkan ialah tentang dasar kepemimpinan dan kekarang tarunaan. Partisipan mengetahui tentang pengetahuan tersebut, mereka perlu untuk memiliki keterampilan berbicara dan intervensi anggota lainnya untuk dapat mengajak pada kebaikan. Partisipan diharapkan untuk memiliki keterampilan menulis untuk membuat program kerja dan proposal sehingga kegiatan yang dijalankan menjadi lebih terarah, untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

3. Kapasitas

Peneliti membuat keputusan tentang masalah masalah yang sudah diidentifikasi bersama dengan partisipan. Peneliti berkolaborasi dengan partisipan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di komunitas dan pencarian solusi dari permasalahan tersebut. selain meneliti, peran peneliti ialah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan aksi yang sudah dilaksanakan.

Fungsi peneliti sebagai fasilitator ialah sebagai jembatan yang menghubungkan partisipan untuk mencapai tujuannya, dengan memastikan mereka mengikuti tahapan yang sudah ditetapkan bersama.

Peneliti melibatkan partisipan primer untuk mengembangkan kapasitasnya dalam komunitas karang taruna dan partisipan sekunder sebagai pemberi masukan atas tahapan tahapan yang sudah dilakukan, selain itu, dua diantara partisipan sekunder menjadi narasumber untuk menyalurkan pengetahuannya kepada partisipan.

Peneliti biasa bertemu dengan partisipan setiap akhir pekan. peneliti melemparkan pertanyaan pada masing masing partisipan agar dalam diskusi tidak ada pihak yang mendominasi, hal tersebut dilakukan, guna menimbulkan keberanian pada jiwa partisipan untuk dapat mengeluarkan pendapat pendapatnya. Peneliti memberikan arahan sebelum melakukan diskusi, untuk memberikan kesempatan satu orang berpendapat dan memberikan masukan, sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan teratur dan mendapat hasil yang diharapkan.

Diskusi yang terlaksana memang sering terjadi ketidaksepemahaman diantara partisipan, namun peneliti tetap berusaha netral dengan partisipan. Peneliti dalam menangani ketidaksepemahaman, biasanya meminta penjelasan lebih lanjut, sehingga partisipan yang menyimak pendapat partisipan lainnya dapat menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang terjadi.

Ketidaksepemahaman dalam diskusi selama penelitian ini tidak terlalu parah, diantara mereka biasanya menerima masukan dan saran dari partisipan yang berbeda pendapat dengannya, sehingga sampai akhir penelitian ini, semua tahapan yang sudah melewati dikatakan aman dan terkendali.

4. Sikap dan Etika

Partisipan dalam penelitian ini tidak anonym. Mereka sangat terbuka terhadap peneliti. Partisipan menyambut peneliti dengan ramah dan santun. Informasi yang mengandung kerahasiaan komunitas, peneliti akan menyimpan informasi tersebut dengan tidak mengumparnya ke rekan maupun organisasi lainnya.

Potensi yang mampu dihasilkan dalam penelitian ini ialah, jika partisipan dapat berkembang kapasitasnya, maka akan membawa dampak yang baik bagi karang taruna, karena selain

memahami karang taruna, mereka juga mampu secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan dengan mengajukan proposal dan dapat menjalankan kepengurusan dengan terarah berdasarkan program kerja yang telah disepakati.

5. Konfirmasi Teori

Peneliti melakukan pencatatan terkait susunan program berupa identifikasi dan analisa masalah, serta catatan perkembangan aksi yang telah dilaksanakan berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi awal komunitas dan melakukan evaluasi setiap selesai satu tahapan, untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian pencapaian apa saja yang sudah dihasilkan.

Peneliti bekerjasama dengan partisipandalam melakukan analisa temuan,. Peneliti juga memberikan arahan agar penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan berjalan dengan baik. Perancangan tujuan dan *output* dari penelitian ini ialah partisipan dapat memiliki dasar dasar kepemimpinan dan pemahaman tentang kekarang tarunaan, untuk dapat menjalankan karang taruna dengan mandiri dan terarah, partisipan juga perlu memiliki

pengetahuan untuk membuat program kerja dan proposal sederhana.

6. Tindakan

Tindakan yang telah dilakukan untuk mewujudkan perubahan selama proses penelitian ialah memberikan pemahaman mengenai pengetahuan tentang dasar kepemimpinan dan kekarang tarunaan. Penelitian dilakukan bersama dengan partisipan primer dalam penelitian ini, terutama yang memiliki pengaruh besar di daerahnya masing masing, hal tersebut dilakukan agar kebermanfaatan yang dihasilkan dalam penelitian ini akan terus mengalir kepada anggota karang taruna yang lain.

7. Emosi dan Peluang Kesejahteraan

Topik dalam penelitian ini merupakan topik yang diperhatikan oleh warga kelurahan Cipinang, karena topik ini menyangkut kepada keaktifan dan kebermanfaatan karang taruna sebagai wadah pemuda untuk berkembang, jika karang taruna pasif seperti tahun 2014 hingga 2017, maka eksistensinya akan semakin memudar di lingkungan Cipinang.

Peneliti terkadang menyesuaikan dengan tempat biasa mereka berkumpul, untuk memastikan bahwa tempat berkumpul

partisipan nyaman, sehingga keterlibatan antara peneliti dengan partisipan dapat terjalin dengan baik dengan suasana yang membangun kebersamaan. Peneliti membebaskan partisipan untuk memilih waktu yang sesuai dengan jadwal harian mereka, agar tidak mengganggu kewajiban lainnya.

Emosi yang dirasakan oleh partisipan selama terlibat dalam penelitian ini beragam. Partisipan terkadang merasa mengantuk, karena pertemuan kami biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan harian mereka selesai.

8. Pengembangan Kapasitas Fasilitator

Peneliti selaku fasilitator membangun relasi dengan partisipan secara kolaboratif, baik partisipan primer maupun partisipan sekunder. Peneliti dalam penelitian ini, menjalin kerjasama dengan baik, meskipun ada beberapa partisipan seperti DDP dan Dimas yang kurang berpartisipasi karena tugas sekolah, namun dapat diwakili oleh partisipan lain dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam rangkaian kegiatan ini.

Rancangan program yang dilaksanakan, terpusat kepada masalah dan kebutuhan yang ada di komunitas, sehingga

hasil pembelajaran dapat diterapkan dalam komunitas, dan dapat menindaklanjuti kepada anggota yang lain.

Peneliti mengkondisikan dan memelihara suasana agar tetap partisipatif dengan melakukan pendekatan dengan partisipan sehingga timbulnya keterbukaan dalam diri partisipan terhadap peneliti. Penelitian ini membantu memberikan arahan kepada kelompok partisipan untuk mencapai transformasi yang diharapkan, sehingga sesuai dengan kebermanfaatannya pada semua elemen yang ada.

Peneliti sadar masih jauh dari kesempurnaan sebagai fasilitator dalam komunitas, sehingga peneliti melakukan pembelajaran secara terus menerus, dengan menjadikan pengalaman yang berharga ini sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik di pendidikan masyarakat, dengan menerapkan sikap positif sehingga terwujudnya sikap profesionalisme dalam diri peneliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mengenai pengembangan kapasitas kepemimpinan pada komunitas karang

taruna kelurahan Cipinang. Peneliti menggunakan metode Riset Aksi Partisipasi.

Pasaribu dalam Wahyuddin, Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah partisipan. Partisipan dalam penelitian ini memberikan bentuk partisipasinya dalam wujud keikutsertaan dalam rangkaian aksi yang ada dalam penelitian ini, selain itu, partisipan juga dengan serta memberikan perhatian pada perkembangan dari rangkaian kegiatan dengan memberikan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan yang berlangsung.

Partisipan mengembangkan kapasitas dirinya untuk dapat mencapai tujuan daripada karang taruna itu sendiri. Kapasitas menurut milen diartikan sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif dan terus menerus. Kapasitas dalam penelitian ini ialah kinerja yang dimiliki oleh pengurus dan anggota karang taruna.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan anggota karang taruna dan pengurus anggota karang taruna yang memiliki dampak besar terhadap kelompok karang taruna unit yang ada di sekitar rumahnya, yakni SF, BR, PBA, DDP, ILA, DD dan DAP.

Peneliti menggunakan teori andragogi untuk membantu transformasi pengetahuan kepada partisipan, hal tersebut sesuai dengan pengertian Andragogi menurut pendidik bangsa eropa pada tahun 1960, yakni sebagai label terhadap peningkatan pokok pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran orang dewasa.

Peneliti menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa untuk melakukan transformasi pengetahuan, yakni dengan melibatkan orang dewasa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan aksi. prinsip lain yang peneliti gunakan juga ialah dengan melakukan pembelajaran yang terpusat pada kebutuhan partisipan, hal tersebut sesuai dengan tahapan yang telah peneliti lakukan.

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni: identifikasi karakteristik partisipan dan komunitas, identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas, identifikasi opsi alternatif komunitas, rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut.

Peneliti melakukan wawancara kepada masing masing partisipan untuk medapatkan data karakteristik partisipan dan komunitas. Peneliti dan partisipan melakukan diskusi mengenai komunitas karang taruna kelurahan Cipinang, setelah mendapat data

karakteristik. Partisipan dalam penelitian ini sebagian besar memasuki usia remaja dan dewasa awal, yakni kisaran usia 15 tahun sampai dengan 29 tahun.

Peneliti melanjutkan ketahap identifikasi masalah dan kebutuhan bagi partisipan setelah melakukan Identifikasi karakteristik partisipan dan komunitas, dalam menyusun solusi permasalahan, peneliti dan partisipan menentukan prioritas berdasarkan urgensi permasalahan. permasalahan yang ada di komunitas karang taruna antara lain kurangnya pengetahuan mengenai pemahaman anggota terhadap tugas dan fungsi pokok karang taruna, yang menyebabkan pengurus karang taruna menjadi lalai terhadap amanah yang sedang ia pikul. Karang taruna juga tidak memiliki program kerja yang tersusun dengan baik, sehingga dalam menjalankan kegiatan tidak terarah dengan baik. Peneliti bersama dengan partisipan bersepakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kapasitas karang taruna dalam berorganisasi.

Tujuan diadakannya pengembangan kapasitas kepemimpinan ialah untuk mengembangkan wawasan mengenai dasar dasar kepemimpinan dan pemahaman mengenai kekarang taruna. Peneliti bersama dengan partisipan merancang berbagai macam aksi untuk mewujudkan tujuan dalam penelitian ini. Peran peneliti dalam

penelitian ini adalah sebagai fasilitator, yang mana melakukan fasilitasi untuk merancang dan melaksanakan kegiatan. Rancangan program yang disepakati oleh partisipan berupa agenda pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, materi yang disampaikan serta narasumber yang akan menyampaikan materi pembelajaran.

Aksi yang telah disepakati untuk dilaksanakan ialah: membuat diskusi untuk memberikan pemahaman mengenai dasar dasar kepemimpinan dan kekarang tarunaan untuk membangkitkan minat partisipan agar lebih memiliki kapasitas untuk mengelola dan menjalankan amanahnya di karang taruna. Partisipan diberikan pemahaman yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, selanjutnya aksi yang dilaksanakan ialah mengadakan diskusi mengenai manajemen organisasi karang taruna, yang mana *outputnya* ialah sebagai wujud dari pemahaman proses pembelajaran, partisipan merancang program kerja sederhana untuk dijadikan acuan dalam mengarahkan partisipan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Aksi selanjutnya untuk menciptakan generasi karang taruna yang mandiri, dan dapat memanfaatkan peluang untuk mendapatkan dana selain dari pemerintah setempat dan warga, kami bersepakat untuk mengadakan latihan untuk membuat proposal sederhana.

Proposal adalah langkah awal mereka dalam merealisasikan kegiatan yang telah ditetapkan.

Waktu pelaksanaan aksi yang telah disepakati oleh partisipan ialah setiap minggu dihitung sejak akhir juni, dihitung sejak tanggal 29 Juni sampai dengan 12 Juli tahun 2019. Pelaksanaan aksi kedua dan ketiga dilakukan pada malam hari, karena menurut partisipan, jika pelaksanaan diadakan pada pagi sampai dengan siang hari, partisipan akan lebih cepat merasa jenuh dan bosan, sehingga kebermanfaatan dari kegiatan pun akan kecil mereka rasakan. Akan tetapi jika pelaksanaan dilakukan pada malam hari, partisipan akan lebih santai.

Pelaksanaan aksi ini, peneliti bersama dengan partisipan menentukan narasumber, kami melakukan diskusi yang akhirnya menghasilkan satu nama, yakni bang ade untuk memimpin diskusi pada aksi pertama. Pertimbangan partisipan ialah, karena bang ade merupakan senior yang ada di karang taruna kecamatan, sehingga narasumber sudah sangat memahami karang taruna, baik tugas pokok dan fungsi serta permasalahan yang ada di karang taruna secara umum.

Narasumber yang menyampaikan materi mengenai kepemimpinan ialah bang bayu, dibantu oleh rekan peneliti yakni

Darus, peneliti bertemu bang bayu sebagai narasumber untuk pelaksanaan aksi pertama. Pengalaman bang bayu dalam memimpin baik organisasi sudah tidak diragukan lagi, begitupun dengan kegiatan sosial yang ia jalankan, hal tersebut membuat peneliti dan partisipan yakin dalam memilih bang bayu sebagai narasumber untuk materi kepemimpinan.

Peneliti mencoba untuk membantu partisipan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan bersama partisipan merancang pelaksanaan aksi dan memastikan kelancaran aksi tanpa mendominasi.

Pelaksanaan rangkaian aksi terhitung sejak bulan januari hingga bulan Juli, yang mana untuk dapat merampungkan penelitian ini dibutuhkan kurang lebih 7 bulan. Mulai dari tahapan identifikasi karakteristik partisipan dan komunitas, identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas, alternatif solusi, perencanaan aksi, pelaksanaan aksi hingga evaluasi.

Hasil evaluasi yang diberikan partisipan untuk pelaksanaan aksi yang sudah dilakukan. Hasil yang peneliti simpulkan ialah, terjadi pengembangan kapasitas kekarang tarunaan. hal tersebut ditunjukkan dengan semakin aktifnya partisipan dalam berpendapat, partisipan

sudah tidak malu. SF selaku ketua karang taruna, ia berpendapat bahwa sebagian besar partisipan yang mengikuti kegiatan ini semakin aktif dalam mengikuti kegiatan seperti rapat HUT RI, beberapa diantara mereka, yang sudah mengikuti aksi satu, merasa lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dan tertarik untuk menjadi ketua pada periode 2020/2023, sedangkan menurut DAP sendiri, ia merasa setelah mengikuti kegiatan aksi ini, ia menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan. DAP menjadi lebih mengutamakan kepentingan anggotanya, karena sebelum mengikuti kegiatan ini, ia cenderung tertutup dengan anggota, dan memutuskan sesuatu tanpa meminta persetujuan anggota. DAP tertarik mengikuti pemilihan tahun 2020 nanti untuk menjadi ketua karang taruna unit 09.

Tindak lanjut dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan jumlah partisipasi pada anggota karang taruna lain, partisipan inti yang telah melaksanakan aksi ini dapat menyampaikan pengetahuan yang sudah didapatkan kepada anggota lainnya yang tergabung dalam karang taruna unit, sehingga nantinya dapat menyebar secara keseluruhan. Kesepakatan dalam diskusi terakhir yang diambil ialah karang taruna akan memaksimalkan pertemuan dengan karang taruna unit untuk dapat membentuk karang taruna yang solid dan mandiri sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

